

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN MODAL KERJA, TERHADAP PROFITABILITAS
(Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Burhanudin

ABSTRAK

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 20.0 seperti terlihat pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel DER sebesar 0.040. Ketentuan mengambil hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 (≤ 0.05) maka hipotesis diterima atau sebaliknya. Dari tabel penghitungan SPSS diatas didapat t hitung sebesar -2.160 dan t tabel sebesar 1.69725 dan nilai signifikan menunjukkan $0.040 < 0.05$, karena t hitung $<$ t tabel ($-2.160 < 1.69725$) dengan demikian H_2 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Struktur Modal terhadap Profitabilitas. pada kolom *R Square* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,158 yang berarti 15,8% menunjukkan pengaruh besarnya variabel bebas yaitu *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan sisanya 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti faktor eksternal seperti perputaran persediaan, perputaran kas, ukuran perusahaan, piutang, dan lainnya yang tidak teridentifikasi pada penelitian ini.

PENDAHULUAN

Modal kerja yang disediakan di perusahaan jumlahnya harus sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan. Jumlah modal kerja yang besar dapat menjadikan tingkat likuiditas perusahaan menjadi aman. Namun modal kerja yang jumlahnya terlalu besar juga sebenarnya dapat merugikan perusahaan karena akan terdapat modal kerja yang tidak produktif terlebih lagi jika modal kerja tersebut berasal dari pinjaman, hal ini sangat merugikan bagi perusahaan karena harus menanggung beban bunga pinjaman.

Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan jumlah modal kerja bruto (*Gross Working Capital*). Untuk menggambarkan hubungan antara perputaran modal kerja bersih dan profitabilitas adalah dilihat dari bagaimana suatu perusahaan mampu menghendel perputaran modal kerjanya, makin singkat periode perputaran modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin tinggi, dan sebaliknya makin lama periode perputaran modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin rendah. Struktur modal merupakan panduan sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan yang dapat berupa ekuitas (modal sendiri) atau hutang jangka panjang.

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2008). Modal yang digunakan perusahaan selalu melibatkan biaya dalam mendapatkannya. Struktur modal yang ditargetkan (*Target Capital Structure*) yaitu bauran atau perpaduan dari hutang, saham preferen dan saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya. Meskipun struktur modal yang ditargetkan berubah-ubah sesuai dengan perubahan kondisi perusahaan, industri dan perekonomian, pada umumnya perusahaan telah menghitung dan mempunyai pedoman untuk mencapai struktur modal tertentu. Dengan adanya struktur modal ditargetkan, setiap pembiayaan akan berpatokan pada bauran modal tersebut.

Unsur-unsur yang mempengaruhi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, diantaranya adalah faktor perputaran modal kerja dan struktur modal yang maksimal. Dimana modal kerja merupakan faktor yang penting dalam rangka mengembangkan usaha serta menanggung resiko kerugian sedangkan struktur modal digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Penggunaan modal dari pinjaman akan meningkatkan risiko keuangan, berupa biaya bunga yang harus dibayar, walaupun perusahaan mengalami kerugian (Teguh Mizwar, 2010).

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan modal kerja yaitu penelitian yang dilakukan oleh Armansyah, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Menurut penelitian Yusralaini, Amir Hasan, dan Meiga Helen 2009 Jurnal Ekonomi bahwa dari empat variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap profitabilitas, hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel struktur modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel perputaran modal kerja dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut penelitian Yati Sumiati 2012 Skripsi Manajemen bahwa Dari hasil analisis berdasarkan uji hipotesis tidak terdapat berpengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap *Return On Assets* (ROA). Menurut penelitian Gunawan Setiyono bahwa hasil analisis dengan uji F dan uji T diketahui bahwa secara simultan dan parsial perputaran modal kerja dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Dalam melakukan aktifitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya. Potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah sumber daya keuangan yaitu modal. Modal adalah bagian perusahaan atau kekayaan (aktiva) perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara aktiva dikurangi dengan hutang.

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap *Return On Assets* (ROA) yang diperolehnya. Pengukuran terhadap *Return On Assets* (ROA) akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *Earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi naik turunnya profitabilitas adalah *Profit Margin* dengan *Turnover Of Operating Assets*. Sehingga besarnya profitabilitas ekonomi dapat diketahui dengan mengalihkan *Profit Margin* dengan *Turnover Of Operating Assets*. Usaha untuk memperbesar profitabilitas merupakan harapan bagi manajer perusahaan, oleh karena itu untuk mempertinggi profitabilitas perlu diketahui berbagai faktor-faktor yang menentukan naik turunnya profitabilitas.

Perusahaan pada umumnya menghadapi masalah profitabilitas, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba. Oleh karena itu profitabilitas merupakan pencerminan dari

efisiensi. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya.

Profitabilitas adalah tujuan utama dari setiap perusahaan, maka dari itu setiap perusahaan akan bekerja keras agar dapat memperoleh profit yang maksimal dari suatu kegiatan usaha yang dijalankan. Profit yang dihasilkan mencerminkan suatu penilaian positif atas kinerja operasi perusahaan yang dijalankan oleh manajemen yang berhubungan langsung dengan kegiatan bisnis perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA, Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi sehari-harinya, misalnya untuk membayar gaji pegawai, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama dalam perusahaan. Terdapat beberapa pendapat mengenai modal kerja, diantara lain sebagai berikut: Menurut Agnes Sawir (2005) "Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Kasmir (2010) "Modal Kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar.

Konsep Modal Kerja

Mengenai konsep modal kerja, terdapat beberapa konsep sebagai berikut

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*Gross Working Capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*Net Working Capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*Current Income*) ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Misalnya: bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover Period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja saatsampai dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*Turnover Rate* nya). Riyanto (2002:62) Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan

dengan jumlah modal kerja rata-rata (*Working Capital Turnover*). Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja rata rata}}$$

Rasio perputaran modal kerja menunjukkan seberapa banyak penjualan (dalam rupiah) yang dihasilkan oleh setiap jumlah modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Semakin besar rasio antara penjualan dengan modal kerja, berarti lebih bagus, karena tingginya perputaran modal kerja menunjukkan bahwa modal kerja digunakan secara efisien, sehingga dapat menghasilkan jumlah penjualan yang diharapkan tanpa adanya pemborosan. Tingginya rasio perputaran modal kerja tersebut tidak terlepas dari ketersediaan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Modal kerja yang cukup menyebabkan kegiatan operasional menjadi lancar karena tidak ada gangguan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan dan kegiatan operasional pun bisa berjalan dengan tepat waktu, sehingga tingkat perputaran modal kerja tinggi. Dari kesimpulan di atas maka makin besar nilai rasio perputaran modal kerja berarti semakin kecil dana yang tertanam dalam modal kerja untuk mencapai penjualan tertentu yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang optimal.

Teori Struktur Modal

Berdasarkan komponen dalam struktur modal maka, dalam pengukuran rasio untuk struktur modal menurut Bambang Riyanto (2008 : 240) adalah:

Debt to Equity Ratio (DER):

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

Profitabilitas

Adapun penjelasan mengenai jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Profit Margin on Sales

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{Hargapokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

a. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Return on Assets

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hipotesis Penelitian

H₂: Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₃: Perputaran Modal Kerja (WCT) dan Struktur Modal (DER) berpengaruh Terhadap Return On Asset (ROA).

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek sebanyak 12 (dua belas) perusahaan. Adapun pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria hingga di dapatlah sampel yang memenuhi syarat sebanyak 3 perusahaan dengan masa pengamatan 6 tahun. Pengujian yang akan dilakukan asumsi klasik dan uji hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Manfaat dari hasil regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Untuk menjawab permasalahan yang ada dan menguji hipotesis yang telah ditentukan maka teknik analisis regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial maupun bersama-sama atau simultan. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return On Assets (ROA)

a = konstanta

b = koefisien Regresi Berganda

X₁ = Working Capital Turnover (WCT)

X₂ = Debt To Equity Ratio (DER)

e = Variabel Pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa data

Deskriptif Statistik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka berikut di dalam tabel 4.2 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel .

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	30	-20.61	44.57	4.0050	12.92810
DER	30	.25	7.45	1.5430	1.52729
ROA	30	-11.18	24.59	7.5057	7.61396
Valid N (listwise)	30				

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20.0)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Working Capital turnover*(WCT) memiliki nilai minimum -20.61 dan maksimum 44.57 sedangkan nilai rata – rata 4.0050 dan standar deviasinya sebesar 12.92810. Kemudian terkait dengan variabel *Debt to Equity Ratio*(DER) memiliki nilai minimum 0.25 dan maksimum 7.45 sedangkan nilai rata – rata

1.5430 dan standar devisiasinya sebesar 1.5430. Selanjutnya terkait dengan variabel *Return On Assets*(ROA) memiliki nilai minimum -11.18 dan maksimum 24.59 sedangkan nilai rata – rata 7.5057 dan standar devisiasinya sebesar 7.5057.

Analisis Regresi Berganda

Adapun hasil regresi linier berganda pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal yang diukur dengan rasio *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* perusahaan Otomotif adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Analisa Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.615	1.913		5.550	.000
WCT	.055	.118	.093	.463	.647
DER	-2.157	.999	-.433	-2.160	.040

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal yang diukur dengan rasio *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* sebagai berikut : Persamaan regresi :

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$\text{Return On Assets} = 10.615 + 0.093WCT - 0.443DER$$

Intreprestasi:

1. Persamaan regresi linier berganda yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar 10.615. ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai 0, maka *Return On Assets* bernilai 10.615. Sedangkan nilai koefisien tiap variabel independen dalam persamaan regresi linier berganda yaitu variabel *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.093. Hal ini menjelaskan jika WCT naik satu persen (%), akan berakibat pada naiknya *Return On Assets* sebesar 9.3%. namun dengan asumsi varibel konstan.
2. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.443. Hal ini menjelaskan jika DER naik satu persen (%), akan berakibat pada menurunnya *Return On Assets* sebesar 44.3%. namun dengan asumsi variabel konstan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali,2011:98). Uji T bertujuan untuk mengetahui variabel independensecara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yang terdiri dari Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Uji signifikan masing-masing varibel diuraikan sebagai berikut :

Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 20.0 seperti terlihat pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk varibel WCT sebesar 0.647.Ketentuan mengambil hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau

sama dengan 0.05 (≤ 0.05) maka hipotesis diterima atau sebaliknya. Dari tabel penghitungan SPSS diatas didapat t hitung sebesar 0.463 dan t tabel sebesar 1.69725 dan nilai signifikan menunjukkan $0.463 > 0.05$, karena t hitung $<$ t tabel ($0.463 < 1.69725$) dengan demikian H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

Struktur Modal

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 20.0 seperti terlihat pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel DER sebesar 0.040. Ketentuan mengambil hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 (≤ 0.05) maka hipotesis diterima atau sebaliknya. Dari tabel penghitungan SPSS diatas didapat t hitung sebesar -2.160 dan t tabel sebesar 1.69725 dan nilai signifikan menunjukkan $0.040 < 0.05$, karena t hitung $<$ t tabel ($-2.160 < 1.69725$) dengan demikian H_2 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Struktur Modal terhadap Profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2 atau *R Square*)

pada kolom *R Square* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,158 yang berarti 15,8% menunjukkan pengaruh besarnya variabel bebas yaitu *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan sisanya 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti faktor eksternal seperti perputaran persediaan, perputaran kas, ukuran perusahaan, piutang, dan lainnya yang tidak teridentifikasi pada penelitian ini.